

PENERAPAN METODE ZIYADAH DAN MUROJA'AH TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI AKHWAT DI PESANTREN QUR'AN AL-FIDA KOTA BENGKULU

Sabillah Nur Fadillah
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
e-mail: sabillah.fdh@gmail.com

Edi Ansyah
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
e-mail: ediansyah@uinfasbegkulu.ac.id

Adam Nasution
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
e-mail: nasution0882@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Ziyadah and Muroja'ah methods and to analyze the impact of their integration on the memorization quality of female students at Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. The research focuses on three main aspects: the mechanism of implementing Ziyadah in improving recitation accuracy, the strategies of Muroja'ah in maintaining memorization, and the overall effect of integrating both methods on the quality of tahfidz. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through participatory observation of daily tahfidz activities, in-depth interviews with caregivers, instructors, and female students, as well as documentation review of memorization records. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and method triangulation to maintain credibility and objectivity. The findings reveal that: (1) the Ziyadah method is implemented through tahsin guidance prior to memorization, the establishment of daily targets, and intensive repetition (tikrar) to ensure accurate tajwid application in newly memorized verses; (2) the Muroja'ah method is carried out regularly and systematically through independent revision, paired recitation sessions (sima'i), and periodic evaluations before instructors to maintain fluency and long-term retention; and (3) the balanced integration of Ziyadah and Muroja'ah effectively improves students' memorization quality. The analysis indicates that the synergy of both methods results in greater fluency, more accurate application of tajwid rules, and stronger memorization stability (itqan). The study concludes that maintaining a balance between adding new memorization and preserving previous memorization is essential to achieving an ideal standard of tahfidz quality among female students.

Kata Kunci: Ziyadah Method; Muroja'ah Method; Memorization Quality; Female Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Ziyadah dan metode Muroja'ah, serta menganalisis hasil dari kombinasi

kedua metode tersebut terhadap kualitas hafalan santri akhwat di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada mekanisme pelaksanaan Ziyadah dalam meningkatkan kualitas bacaan, strategi Muroja'ah dalam menjaga hafalan, serta dampak integrasi keduanya terhadap kualitas tahfidz secara keseluruhan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas tahfidz harian, wawancara mendalam dengan pengasuh, pembina, dan santri akhwat, serta studi dokumentasi catatan hafalan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan metode guna menjamin objektivitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Ziyadah dilakukan melalui pembinaan tahsin sebelum menghafal, penetapan target harian, dan pengulangan ayat secara intensif (*tikrar*) guna memastikan ketepatan tajwid pada hafalan baru. 2) Metode Muroja'ah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui pengulangan mandiri, sistem setoran berpasangan (*simu'i*), serta ujian periodik di hadapan pembina untuk menjaga kelancaran dan ketahanan memori jangka panjang. 3) Hasil penerapan kombinasi metode Ziyadah dan Muroja'ah secara seimbang terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri. Analisis data membuktikan bahwa sinergi kedua metode ini menghasilkan hafalan yang lebih lancar, penerapan kaidah tajwid yang lebih akurat, dan tingkat stabilitas hafalan (*itqan*) yang lebih tinggi. Penelitian menyimpulkan bahwa keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan penjagaan hafalan lama menjadi kunci utama dalam mencapai standar kualitas tahfidz yang ideal bagi santri akhwat.

Keywords: Metode Ziyadah; Metode Muroja'ah; Kualitas Hafalan; Santri Akhwat.

PENDAHULUAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga memiliki kualitas hafalan yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, tahfidz tidak lagi dipahami sekadar aktivitas mengingat teks, melainkan sebagai proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Budi & Richana, 2022).. Oleh karena itu, kualitas hafalan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan program tahfidz.

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari jumlah ayat atau juz yang dihafalkan, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kelancaran

dalam penyeteroran hafalan, serta ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu.¹ Dalam praktiknya, masih ditemukan santri yang mampu menambah hafalan dengan cepat, namun mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas proses tahfidz.² Metode yang tepat dapat membantu santri dalam menambah hafalan baru sekaligus menjaga hafalan lama agar tetap kuat (Rohman at al., 2022). Sedangkan metode yang kurang tepat berpotensi menyebabkan hafalan mudah melemah. Dalam konteks ini, metode Ziyadah dan Muroja'ah menjadi dua pendekatan yang umum diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Metode Ziyadah berfokus pada penambahan hafalan baru secara bertahap dan terencana sesuai target yang telah ditentukan. Sementara itu, metode Muroja'ah berfungsi sebagai penguatan melalui pengulangan hafalan agar tetap terjaga kualitas dan kelancarannya (Insanni et al., 2023). Kedua metode ini idealnya dilaksanakan secara seimbang karena Ziyadah berorientasi pada penambahan hafalan, sedangkan Muroja'ah berorientasi pada pemeliharaan dan penguatan hafalan.

Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara khusus menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan awal, kedua metode tersebut telah diterapkan secara rutin dalam proses tahfidz. Namun demikian, masih ditemukan variasi kualitas hafalan antar santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun ketahanan hafalan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Ziyadah dan Muroja'ah perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memahami bagaimana proses pelaksanaannya serta bagaimana hasil penerapannya terhadap kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta menganalisis

¹ I. A. Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mutqin dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2023), 110.

² M. Kholil dan H. Fitri, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021), 122.

hasil penerapannya terhadap kualitas hafalan santri akhwat di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran tahfidz di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri akhwat di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dalam situasi yang alamiah tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata pembelajaran tahfidz di lapangan.³ Lokasi penelitian adalah Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari pengajar tahfidz dan santri akhwat yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling⁴, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dan memahami pelaksanaan metode Ziyadah dan Muroja'ah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan Ziyadah dan Muroja'ah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan metode, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan perkembangan hafalan dan dokumen kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengajar dan santri melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (California: SAGE Publications. 2019).

penarikan kesimpulan⁵. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki validitas dan kredibilitas yang kuat.⁶

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Ziyadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ziyadah di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu tidak langsung difokuskan pada penambahan hafalan, tetapi diawali dengan pembinaan tahsin sebagai fondasi utama. Program tahsin menjadi tahap wajib yang harus diselesaikan santri sebelum diperkenankan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren menempatkan kualitas bacaan sebagai prasyarat utama dalam proses tahfidz.

Pelaksanaan tahsin melalui tes awal, pembelajaran teori tajwid, praktik talaqqi, serta kewajiban menguasai tiga buku tahsin mencerminkan adanya standar kesiapan hafalan yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Abi Abdillah yang menyatakan bahwa kualitas hafalan sangat ditentukan oleh ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid sejak tahap awal pembelajaran. Dengan demikian, tahsin tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai kontrol mutu sebelum proses Ziyadah dimulai.

Setelah tahap tahsin terpenuhi, metode Ziyadah dilaksanakan melalui sistem setoran harian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Jadwal setoran yang rutin dari Senin hingga Jumat berfungsi sebagai mekanisme monitoring perkembangan hafalan. Model ini menunjukkan bahwa Ziyadah diterapkan secara bertahap dan proporsional, sehingga santri tidak terbebani secara berlebihan. Temuan ini mendukung penelitian Budi dan Richana yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang efektif harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu santri.

Selain itu, keterlibatan aktif musyriyah dalam menyimak dan mengoreksi hafalan menunjukkan bahwa Ziyadah tidak hanya berorientasi pada kuantitas,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021).

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 191.

tetapi juga kualitas bacaan. Interaksi antarsantri melalui kegiatan saling menyimak sebelum setoran juga menciptakan dukungan sosial dalam proses menghafal. Pola ini memperlihatkan bahwa metode Ziyadah di pesantren ini berjalan secara terstruktur dan terkontrol, serta berkontribusi terhadap peningkatan jumlah hafalan tanpa mengabaikan ketepatan bacaan⁷.

B. Penerapan Metode Muroja'ah

Penelitian ini menemukan bahwa metode Muroja'ah dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses Ziyadah. Santri diwajibkan mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru. Praktik ini menunjukkan bahwa pesantren menerapkan prinsip penguatan memori jangka panjang melalui pengulangan sistematis.

Kegiatan Muroja'ah dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti muroja'ah harian dalam halaqah, muroja'ah berpasangan, muroja'ah bersama, serta evaluasi berkala melalui tasmi' dan ujian kenaikan juz. Variasi metode ini menunjukkan bahwa penguatan hafalan tidak dilakukan secara monoton, tetapi dikembangkan dalam bentuk yang fleksibel namun tetap terjadwal. Temuan ini sejalan dengan Insanni yang menyatakan bahwa pengulangan hafalan secara konsisten dan terstruktur berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an.

Pendampingan pembina dalam halaqah pagi dan sore juga menjadi faktor penting dalam efektivitas Muroja'ah. Koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan membantu santri memperbaiki kekeliruan secara real-time, sehingga kesalahan tidak berulang. Hal ini memperkuat temuan Rohmah bahwa evaluasi rutin dalam proses muroja'ah mampu menjaga kualitas hafalan sekaligus meningkatkan ketepatan tajwid.⁸

Selain aspek teknis, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi menjaga hafalan tidak hanya menekankan pengulangan, tetapi juga pembinaan adab, pemahaman makna ayat, serta motivasi internal santri. Pemahaman

⁷ Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. "Metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidz Qur'an santri di Pondok Masaran". Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1). (2024).

⁸ Rohmah, S., Iman, N., & Muslihah, E. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". Jurnal Pendidikan Islam, 7 (2), (2022). 145–156.

makna ayat membantu santri memperkuat daya ingat, sedangkan pembinaan adab menumbuhkan sikap hormat dan kesungguhan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, Muroja'ah tidak sekadar aktivitas repetitif, tetapi menjadi proses pembinaan spiritual dan kognitif secara bersamaan.

C. Kombinasi Metode Ziyadah dan Muroja'ah

Berdasarkan hasil penelitian, metode Ziyadah dan Muroja'ah di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu tidak diterapkan secara terpisah, melainkan berjalan secara terintegrasi dalam kegiatan tahfidz harian santri akhwat. Penambahan hafalan baru melalui Ziyadah selalu disertai dengan pengulangan hafalan lama melalui Muroja'ah. Pola ini menjadi bagian dari sistem pembinaan hafalan yang diterapkan secara konsisten oleh pembina dan musyrifah. Model integratif semacam ini sejalan dengan temuan Suryana yang menyatakan bahwa keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan merupakan kunci dalam menjaga kualitas tahfidz.⁹

Dalam pelaksanaannya, santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru sebelum mengulang hafalan sebelumnya. Setiap setoran Ziyadah mensyaratkan adanya muroja'ah terhadap hafalan lama, baik dalam halaqah harian maupun dalam evaluasi berkala. Kegiatan tahfidz diawali dengan muroja'ah, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan baru kepada pembina. Mekanisme ini menunjukkan bahwa penambahan dan penguatan hafalan berjalan secara simultan. Praktik tersebut sesuai dengan konsep penguatan hafalan melalui pengulangan sistematis yang menyatakan bahwa muroja'ah yang terstruktur mampu meningkatkan stabilitas hafalan jangka panjang.¹⁰

Selain kegiatan harian, kombinasi kedua metode juga diperkuat melalui evaluasi berkala seperti tasmi' dan ujian kenaikan juz. Pelaksanaan tasmi' pada kelipatan juz tertentu menjadi sarana penguatan hafalan secara menyeluruh, sementara buku kontrol hafalan digunakan untuk mencatat perkembangan santri

⁹ Jannati, I. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. "Implementasi metode murojaah dan ziyadah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an". Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(2). (2023). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.447>

¹⁰ Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. *Metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidz Qur'an santri di Pondok Masaran tahun pelajaran 2022/2023*. Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), (2024). 1–10. <https://doi.org/10.54090/alulum.296>

secara sistematis. Evaluasi berkelanjutan ini mendukung pendapat Rohmah, Iman, dan Muslihah yang menegaskan bahwa monitoring rutin dan evaluasi formal dalam program tahfidz berperan penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan¹¹.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode gabungan ini membentuk kebiasaan disiplin dalam diri santri. Santri terbiasa menjaga hafalan lama sebelum menambah hafalan baru, sehingga tidak terjadi penumpukan hafalan yang lemah. Variasi kegiatan muroja'ah, seperti muroja'ah berpasangan dan muroja'ah bersama, turut mendukung penguatan hafalan dalam suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, kombinasi metode Ziyadah dan Muroja'ah membentuk sistem pembinaan hafalan yang terstruktur dan berkesinambungan, di mana penambahan hafalan berjalan seiring dengan penguatan hafalan lama¹².

B. Analisis Penerapan Metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi hafalan dan stabilitas kualitas hafalan santri. Kedua metode tersebut tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian target kuantitatif, tetapi pada pembentukan hafalan yang mutqin, yaitu hafalan yang lancar, tepat secara tajwid, serta memiliki daya tahan dalam jangka panjang.

Metode Ziyadah berfungsi sebagai mekanisme progresif dalam penambahan hafalan baru. Pelaksanaannya yang bersifat individual melalui sistem setoran memungkinkan adanya koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Secara pedagogis, sistem ini mencerminkan adanya kontrol kualitas dalam setiap tahap penambahan hafalan. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa orientasi terhadap target terkadang mendorong sebagian santri lebih berfokus pada kuantitas

¹¹ Rohmah, S., Iman, N., & Muslihah, E. "Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), (2022). 145–156.

¹² Budi, S., & Richana, N. "Strategi Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah dan Evaluasi Berkala". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), (2022). 73–86.

daripada kualitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas Ziyadah sangat bergantung pada intensitas pengawasan dan konsistensi evaluasi dari pembimbing. Tanpa mekanisme penguatan yang memadai, hafalan baru berpotensi mengalami penurunan kualitas dalam waktu relatif singkat.¹³

Sebaliknya, metode Muroja'ah berperan sebagai instrumen stabilisasi hafalan. Praktik pengulangan secara rutin, baik melalui muroja'ah mandiri maupun penyeteroran ulang hafalan lama, terbukti membantu memperkuat retensi memori santri. Santri yang konsisten melakukan Muroja'ah menunjukkan kualitas hafalan yang lebih stabil dan minim kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan melalui repetisi merupakan komponen esensial dalam menjaga keberlanjutan hafalan¹⁴.

Meskipun demikian, efektivitas Muroja'ah sangat ditentukan oleh kedisiplinan dan manajemen waktu santri. Ketidakkonsistenan dalam pengulangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan kualitas hafalan. Dengan demikian, Muroja'ah bukan hanya metode teknis, tetapi juga menuntut komitmen internal dan kontrol diri yang kuat dari santri¹⁵.

Faktor pendukung seperti keberadaan pembimbing yang kompeten, sistem target yang jelas, lingkungan pesantren yang kondusif, serta motivasi santri turut memperkuat implementasi kedua metode tersebut. Sebaliknya, perbedaan kemampuan individu, keterbatasan manajemen waktu, dan inkonsistensi dalam pelaksanaan Muroja'ah menjadi faktor penghambat yang memengaruhi variasi kualitas hafalan antar santri.

Secara keseluruhan, penggabungan metode Ziyadah dan Muroja'ah menunjukkan hubungan yang bersifat komplementer. Ziyadah berfungsi sebagai instrumen pertumbuhan hafalan, sedangkan Muroja'ah berperan sebagai mekanisme penguatan dan pemeliharaan. Keseimbangan antara keduanya menjadi determinan utama dalam menghasilkan hafalan yang berkualitas dan mutqin.

¹³ Marnida, N., Nengsih, R., & Zainal, A. Q. "Efektivitas metode muroja'ah terhadap mutu hafalan Al-Qur'an santriwati". *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 2(1), (2024). 45–56.

¹⁴ Suryana, A. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5 (1), (2022). 33–44.

¹⁵ Zuhriyah, K., & Hosna, R. "Implementasi mudarasatul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren". *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), (2024). 60–69.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh desain metode, tetapi oleh konsistensi implementasi, kualitas pembimbingan, dan kedisiplinan santri dalam menjalani proses tahfidz secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al-Fida Kota Bengkulu dilaksanakan secara terintegrasi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri akhwat. Metode Ziyadah diterapkan secara bertahap dengan didahului pembinaan tahsin dan talaqqi sebagai fondasi, sehingga penambahan hafalan tidak hanya berorientasi pada kuantitas, tetapi juga pada ketepatan tajwid dan kesiapan santri. Sistem setoran individu memungkinkan adanya kontrol dan evaluasi langsung terhadap kualitas bacaan. Metode Muroja'ah berperan sebagai mekanisme penguatan dan pemeliharaan hafalan melalui pengulangan rutin dan evaluasi berkala, sehingga mendukung stabilitas, kelancaran, dan ketahanan hafalan santri. Efektivitas kedua metode tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti pembinaan yang konsisten dan lingkungan yang kondusif, serta faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan individu dan manajemen waktu. Secara keseluruhan, kombinasi metode Ziyadah dan Muroja'ah menunjukkan hubungan yang komplementer antara penambahan dan pemeliharaan hafalan. Keseimbangan keduanya menjadi kunci dalam menghasilkan hafalan yang mutqin dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz memerlukan sistem yang terstruktur, penguatan yang konsisten, serta pengelolaan faktor pendukung dan penghambat secara efektif untuk menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Elmaduri." *Al-Mutsla: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022), 58–72.
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), (2022). 167-180.

- Budi, S., & Richana, N. "Strategi Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah dan Evaluasi Berkala". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), (2022). 73–86.
- Hidayat, A. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- I. A. Abi Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Mutqin dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2023), 110.
- Insanni, N., N. Hidayah, dan M. Abdullah. "Penerapan Metode Muroja'ah Jadid dan Qodim dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (2023), 336–343.
- Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. "Metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidz Qur'an santri di Pondok Masaran". *Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). (2024).
- Istiqomah, F., Subando, J., & Abbas, N. *Metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidz Qur'an santri di Pondok Masaran tahun pelajaran 2022/2023*. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), (2024). 1–10. <https://doi.org/10.54090/alulum.296>
- Jannati, I. F., Suhadi, S., & Ulfah, Y. F. "Implementasi metode murojaah dan ziyadah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an". *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2). (2023). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.447>
- John W. *Creswell, Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021
- M. Kholil dan H. Fitri, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021), 122.
- Marnida, N., Nengsih, R., & Zainal, A. Q. "Efektivitas metode muroja'ah terhadap mutu hafalan Al-Qur'an santriwati". *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 2(1), (2024). 45–56.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications. 2019
- Rohmah, S., F. Iman, dan E. Muslihah. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022), 316–326.

- Rohmah, S., Iman, N., & Muslihah, E. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), (2022). 145–156.
- Rohmah, S., Iman, N., & Muslihah, E. "*Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri*". *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), (2022). 145–156.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana, A. "Kombinasi Metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Santri." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022), 55–64.
- Suryana, A. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5 (1), (2022). 33–44.
- Zuhriyah, K., & Hosna, R. "Implementasi mudarasatul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren". *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), (2024). 60–69.